



## **Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Langonsari**

## **Raising Awareness Of Maintaining The Health And Cleanliness Of The Community Environment During The Covid-19 Pandemic In Langonsari Village**

**Rini Handriani<sup>1</sup>, Endah Ratna Sonya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, [rinyhandriani10@gmail.com](mailto:rinyhandriani10@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, [endahratna.sonya@uinsgd.ac.id](mailto:endahratna.sonya@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari pelaksanaan KKN ini atau pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Langonsari. Khalayak sasaran KKN atau pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Langonsari Khususnya di RW 03 Desa Langonsari. Desa Langonsari kebersihannya masih mengkhawatirkan, banyak sampah plastik dan bekas makanan atau minuman berserakan. Masyarakat bahkan penjual masih banyak yang tidak menggunakan masker. Oleh karena itu saya turun ke lapangan untuk memberikan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan apalagi dimasa pandemi seperti ini. Program dari kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu: 1) operasi semut, 2) kerja bakti, 3) edukasi kesehatan kepada siswa-siswi MI CEO Langonsari, 4) sosialisasi Bank Sampah Bersinar, 5) pembagian masker, 6) Penyemprotan Disenvektan. Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil dari segi terlaksananya program-program yang telah dilandungkan, 2) Masyarakat RW 03 Desa Langonsari sangat antusias dengan diadakannya kegiatan pengabdian dan meminta agar pengabdian serupa dilaksanakan behesinambungan program-program yang dilandungkan sangat mempengaruhi pola pikir dan kesadaran masyarakat agar hidup bersih dan sehat, 3) Adanya kesesuaian program-program pengabdian masyarakat dengan kebutuhan masyarakat dalam memecahkan masalah yang selama ini mereka rasakan.

**Kata Kunci:** Kebersihan, Sampah, Kesehatan

### Abstract

*The purpose of the implementation of this KKN or community service is to raise awareness of maintaining the health and cleanliness of the community environment during the covid-19 pandemic in Langonsari Village. The target audience of KKN or community service is the langonsari village community, especially in RW 03 Langonsari Village. Langonsari village cleanliness is still worrying, a lot of plastic waste and food or drink scars are strewn about. Many people don't wear masks. Therefore I took to the field to provide socialization of the importance of maintaining health and hygiene especially in times of pandemics like this. Programs from community service implementation activities that have been implemented are: 1) ant operations, 2) devotional work, 3) health education to MI CEO Langonsari students, 4) socialization of Shining Garbage Bank, 5) distribution of masks, 6) Spraying Disenvektan. Based on the description of the implementation of this devotional activity, it can be concluded as follows: 1) This devotional activity can be categorized as successful in terms of the implementation of programs that have been juxtaposed, 2) The RW 03 Langonsari Village Community is very enthusiastic about the holding of devotional activities and asks that similar devotion be carried out in accordance with the activities that are juxtaposed greatly affecting the mindset and awareness of the community in order to live clean and healthy, 3) The conformity of community service programs with the needs of the community in solving problems that they have been feeling.*

**Keywords:** *Cleanliness, Trash, Health*

## A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/ pemberdayaan masyarakat.

Pada KKN ini salah satu desa yang menjadi tujuannya adalah Desa Langonsari yang terletak di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dalam pelaksanaan KKN ini, telah dilakukan observasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dan potensi yang ada di Desa Langonsari. Dari hasil observasi ini kemudian dibuat beberapa program kerja yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan dapat meningkatkan potensinya, serta memberikan dampak positif di masyarakat.

## 1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan KKN ini adalah masyarakat Desa Langonsari khususnya masyarakat RW 03.

## 2. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dan wawancara saya dengan bapak RW yang ada di Desa Langonsari terdapat beberapa masalah seperti :

1. Kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap keadaan dan kondisi yang ada di Desa Langonsari seperti kebersihan dan kesehatan warga yang ada di Desa Langonsari karena mereka merasa mereka memiliki kesibukan tersendiri dengan bekerja.
2. Kepedulian masyarakat yang kurang terhadap lingkungan yang bersih terutama dalam pengelolaan sampah dan kebersihan Desa Langonsari
3. Belum pernah dilakukan kegiatan sosialisasi pengelolaan Bank sampah dengan metode yang benar
4. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat
5. Masih adanya sampah-sampah yang bertebaran di Desa Langonsari

Adapun tujuan dari KKN ini yaitu :

1. Tujuan Umum
  - a. Mahasiswa KKN dapat memahami penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian masyarakat dalam lingkungan masyarakat Desa Langonsari
  - b. Mahasiswa KKN dapat menerapkan bidang ilmu teoritis ke dalam penerapan praktis di masyarakat
  - c. Masyarakat Desa Langonsari dapat memperoleh bantuan pikiran dan motivasi dalam melaksanakan program-program terutama dalam mengoptimalkan menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan di masa pandemi
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Langonsari tentang kebersihan dan kesehatan yang masih minim mereka dapatkan
  - b. Untuk memberikan sosialisasi dan memberikan arahan kepada masyarakat Desa Langonsari tentang kebersihan pada masa pandemi covid-19
  - c. Untuk memberikan sosialisasi mengenai bank sampah agar limbah rumah tangga tidak di buang begitu saja.

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya (Iskandar, 2018).

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik (BASIC, n.d.).

Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman Nazaruddin dalam (Hardiana, n.d. 2018).

Kegiatan ini dalam rangka Program Pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati memilih tempat di daerah tersebut termasuk dalam kawasan yang kurang dalam menjaga kebersihan, apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini. Kondisi yang dihadapi warga Desa Langonsari dapat dikatakan bervariasi. Ada yang sangat memperhatikan kebersihan dan ada juga yang tidak peduli pada lingkungan sekitar. Maka dari dampak tersebut mengakibatkan banyaknya sampah berserakan dan kurangnya tenaga kebersihan.

Adanya kelompok KKN dari UIN Sunan Gunung Djati sangat berdampak besar bagi Masyarakat Desa Langonsari karena dapat membantu warga agar peduli terhadap lingkungannya tersebut. Maka dari itu warga menyadari khusus dimasa pandemi Covid-19 ini sangatlah penting menjaga kebersihan, agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dan warga juga dibiasakan untuk menggunakan masker, mencuci tangan setelah keluar dari rumah, menggunakan handsanitizer agar membunuh virus dan tidak menyebabkan penularan kepada anggota keluarga yang lain.

Pelaksanaan program Pengabdian masyarakat ini juga membantu Ketua RW 03 dan masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan program kesehatan dan Kebersihan dimasa pandemi covid-19.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan penyuluhan, diskusi, dan praktek lapangan ke lokasi pengabdian. Dalam kegiatan pengabdian ini, tahap-tahap yang dilakukan yaitu meliputi: 1) social reflection (tahap beradaptasi dengan masyarakat), 2) participation planning (tahap pengelolaan data hasil social reflection), 3) action (tahap pelaksanaan program). Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan perizinan dan koordinasi dengan Kepala Desa Langonsari, Satgas Covid-19 Desa Langonsari, Ketua RW 03 Desa Langonsari, dan Ketua DKM Mesjid An-Nur Desa

Langonsari. Pada prakteknya, kami mengundang secara khusus masyarakat yang akan diberikan sosialisasi, dan mengundang pemateri khusus dalam sosialisasi bank sampah.

## 1. Rancangan Kegiatan

Rencana dan pelaksanaan kegiatan KKN ini terbagi menjadi satu jenis kegiatan, yaitu kegiatan individu dan fokus pada bidang sosial. Jenis kegiatan untuk bidang sosial disesuaikan dengan program studi mahasiswa. Program-program akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan, manfaat dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Program-program tersebut direncanakan atas beberapa pertimbangan seperti menyesuaikan target yang akan dituju, harapan-harapan masyarakat sesuai dengan kebutuhan, sehingga seluruh harapan dapat tercapai baik dari masyarakat maupun tujuan dan tema KKN. Adapun beberapa program unggulan yang dilaksanakan yaitu :

- a. Sosialisasi Bank Sampah Bersinar
- b. Edukasi kesehatan bersama siswa-siswi MI CEO Langonsari
- c. Kerja bakti
- d. Operasi semut.
- e. Dan terdapat beberapa program-program pendorong seperti :
- f. Pembagian masker
- g. Penyemprotan disenvektan.

## 2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir dari kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan. Pada tahap social reflection, evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan program apa saja yang akan dilandungkan untuk memecahkan masalah serta kebutuhan yang di hadapi masyarakat RW 03 Desa Langonsari. Pada tahap participant planning, evaluasi dilakukan apabila program prioritas sudah disepakati. Kemudian pada tahan action, evaluasi di lakukan apabila program selesai dilaksanakan dan harus melakuakn pembenahan untuk kegiatan program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Seperti pada tahap pelaksanaan sosialisasi Bank Sampah Bersinar, evaluasi dilakukan dengan mendata masyarakat RW 03 Desa Langonsari yang ingin mendaftar menjadi nasabah di Bank Sambah Bersinar dan akan membuat sebuah unit Bank Sampah Bersinar di RW 03 Desa Langonsari.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN di Desa Langonsari memcakup satu bidang kegiatan yang telah direncanakan. Setelah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program KKN, saya melaksanakan program-program tersebut dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut. Adapun pelaksanaan

program kerja yang telah saya lakukan di Desa Langonsari RW 03 Kecamatan Pameupeuk yaitu :

## 1. Bidang Sosial

Program KKN Bidang Sosial yang telah dilaksanakan meliputi: 1) Kerja Bakti, 2) Operasi Semut, 3) Edukasi kesehatan bersama siswa-siswi MI CEO Langonsari, 4) Pembagian masker, 5) Penyemprotan Disenvektan. Adapun hasil diuraikan sebagai berikut :

### 1. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan suatu kegiatan dasar untuk menumbuhkan rasa sadar serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Pada hari sabtu, 07 Agustus 2021 tim KKN bersama warga kompleks Tirta Regency melaksanakan kerja bakti mulai pukul 07.30 sampai 10.00. Kami membersihkan rumput-rumput yang sudah meninggi disekitar komplek, membersihkan selokan yang penuh dengan sampah dan mengakibatkan selokan tersebut tersumbat dan air nya tidak bisa jalan.

Aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah kesadaran terhadap lingkungan, karena hal tersebut merupakan bentuk kepedulian seseroang terhadap kualitas lingkungan. Swan dan Stapp (1974) menentang kebijakan yang tidak berwawasan lingkungan. Berkembangnya pemasahan terhadap lingkungan Tingkat kesadaran masyarakat terhadap tingkungan dapat tumbuh seiring dengan perubahan padan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, sikap, serta karakteristik individu (Krech dan crutchfield, 2003).

Dalam kegiatan ini terdapat hambatan yang dialami yaitu terdapat kesulitan dalam mengajak warga untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti sehingga yang ikut serta hanya sebagian dari warga kompleks Tirta Regency. Hambatan yang selanjutnya yaitu kurangnya alat untuk kerja bakti seperti cangkul dan sapu lidi.

Hasil yang diperoleh dari program kerja bakti ini yaitu :

1. Lingkungan disekitar komplek Tirta Regency sudah jauh lebih bersih
2. Selokan tidak tersumbat lagi
3. Tumbuhnya rasa kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan
4. Munculnya rasa bertanggung jawab warga terhadap kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Kerja Bakti

## 2. Operasi Semut

Operasi semut ini merupakan kegiatan yang tidak beda jauh dari kegiatan kerja bakti hanya saja pada operasi semut kita hanya mengutip sampah yang terlihat saat kita mengelilingi RW 03 Desa Langonsari. Operasi semut dilakukan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 mulai pukul 08.00 sampai 10.30. Kegiatan operasi semut ini dilakukan bersama karang taruna Desa Langonsari adapun sasaran lingkungannya yaitu RW 03.

Hasil yang diperoleh dari program operasi semut yaitu :

- a. Lingkungan RW 03 bersih dari sampah plastik, daun, dan botol-botol plastik
- b. Semakin terjalin silaturahmi dengan karang taruna dan warga
- c. Warga semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
- d. Secara tidak langsung anak-anak teredukasi untuk tidak membuang sampah sembarangan



Gambar 2. Operasi Semut

## 3. Edukasi kesehatan bersama siswa-siswi MI CEO Langonsari

Edukasi kesehatan adalah cara kami menjelaskan kepada anak-anak betapa pentingnya hidup sehat. Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu, 22 Agustus 2021 mulai pukul 14.00 sampai 15.00 WIB kami melaksanakan edukasi kesehatan bersama siswa-siswi MI CEO Langonsari. Edukasi yang kami berikan seperti mencuci tangan dan sikat gigi. Siswa-siswi terlihat sangat

antusias mengikuti kegiatan ini. Kami berharap mereka mampu memahami bahwasanya menjaga kebersihan sangatlah penting, dan harus ditanamkan sejak dini. Mencuci tangan sangatlah penting pada masa pandemi ini, anak yang usianya masih seperti mereka harus benar-benar diedukasi untuk selalu mencuci tangan sehabis bermain dimanapun dan dengan siapapun karna ini dapat melindungi mereka dari tertularnya covid-19.

Pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak sangat penting sehingga diperlukan pendidikan kesehatan yang baik. Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau cuci tangan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih sehingga belum bisa dikatakan cuci tangan yang baik dan benar (Bantul & Saputri, 2019).

Maka program ini dilaksanakan bertujuan memberi gambaran tentang tatacara mengosok gigi benar dan benar serta memhami dampak yang terjadi jika tidak melakukan gosok gigi dengan baik dan teratur. Dengan adanya program gosok gigi ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan dapat mempraktikan secara teratur 3x sehari disetiap akan tidur dan setiap mandi. Begitu juga meraka akan menerapkan cuci tangan yang baik dan benar sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi kesehatan adalah :

- a. Siswa-siswa sangat antusias selama mengikuti kegiatan edukasi kesehatan
- b. Rasa ingin tahu mereka sangat besar mengenai cara hidup sehat



Gambar 3. Edukasi Kesehatan

## 5. Sosialisasi Bank Sampah Bersinar

(Geografic, 2016): Permasalahan sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan sampah harus digali agar terlepas dari permasalahan sampah. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra,2006).

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan mengakibatkan daerah pemukiman semakin luas dan padat. Peningkatan aktivitas manusai, lebih lanjut menyebabkan bertambahnya sampah. Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah selain aktivitas penduduk ialah system pengelolaan sampah (Sulistiyorini, 2005). Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018, sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan khusus. Maka program sosialisasi bank sampah merupakan salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan yang dirasakan di Desa Langonsari mengenai penanggulangan sampah agar tidak dibuang sembarangan atau menumpuk di TPA.

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan. Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Sosialisasi ini dilakukan pada hari senin, 23 Agustus 2021 dengan mengundang ibu-ibu dari RW 03 Desa Langonsari dan pemateri dari bagian sosialisasi Bank Sampah Bersinar Baleendah.

Hasil yang diperoleh pada kegiatan sosialisasi bank sampah yaitu :

- a. Meningkatnya pemahaman ibu-ibu dalam mengelola limbah rumah tangga

- b. Antusias ibu-ibu untuk menyetorkan sampah atau limbah rumah tangga ke Bank Sampah Bersinar
- c. Terciptanya Unit Bank Sampah di RW 03 Desa Langonsari
- d. Mendapatkan ilmu yang sangat luar biasa yang belum pernah saya dapatkan di bangku perkuliahan mengenai jenis-jenis sampah dan cara menanggulangnya.



**Gambar 4. Sosialisasi Bank Sampah Bersinar**

#### 4. Pembagian masker

Pembagian masker merupakan program pendukung dalam kegiatan KKN ini. Pembagian masker ini tidak ditentukan waktunya. Kami melaksanakan pembagian masker ini setiap hari dan sasaran khalayaknya pun tidak menentu. Kami membagikan masker kepada warga yang keluar rumah tidak memakai masker, para pedagang yang berkeliling jualan tidak memakai masker, anak-anak yang bermain tidak memakai masker, dan pada setiap kegiatan bilamana kita melihat warga yang tidak memakai masker. Kegiatan ini dilakukan agar warga terhindar dari penularan covid-19 dan ini salah satu cara untuk memutuskan rantai penularan covid-19.

Hasil yang di peroleh dari kegiatan pembagian masker adalah :

- a. Semakin minim orang-orang yang tidak memakai masker saat ada kegiatan diluar rumah
- b. Meningkatnya kesadaran warga bahwa pentingnya memakai masker di masa pandemi ini
- c. Munculnya rasa peduli terhadap sesama agar saling mengingatkan untuk memakai masker



**Gambar 5. Pembagian Masker**

## 5. Penyemprotan Disenvektan

Penyemprotan disenvektan sama seperti pembagian masker yaitu program pendukung kegiatan KKN. Penyemprotan disenvektan dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021. Tujuan dari penyemprotan cairan disinfektan bisa membersihkan virus pada permukaan benda-benda dan bukan pada tubuh atau baju dan tidak akan melindungi dari virus jika berkontak erat dengan orang sakit. Cairan disinfektan dapat membersihkan virus yang menempel di permukaan benda seperti meja, gagang pintu atau saklar lampu yang kerap disentuh orang. Maka kami menyemprotkan disenvektan di setiap mesjid yang ada di RW 03 Desa Langonsari, pagar rumah warga dan gagang pintu rumah warga.



**Gambar 6. Penyemprotan Disenvektan.**

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei lokasi dan koordinasi perizinan lokasi begitu juga koordinasi anggota yang akan hadir 2 hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Sejak awal, kami memang menargetkan wilayah Taman Kota Dompus sebagai lokasi pengabdian ini. Kemudian saya berkoordinasi dengan Kepala Desa Langonsari, Ketua RW 03 Desa Langonsari, dan Ketua DKM mesjid An-Nur RW 03 Desa Langonsari.

Kegiatan pengabdian ini saya mulai dengan melakukan kerja bakti bersama warga Komplek Tirta Regency. Kerja bakti adalah budaya turun menurun yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Kerja bakti bersifat positif dan mempunyai banyak manfaat. Salah satunya yaitu dapat mempererat tali silaturahmi antar warga sekitar, dapat pula melatih kerja sama antar warga atau bergotong-royong dan yang paling penting sekaligus dapat menyehatkan lingkungan, jasmani, dan sosial. Maka dari itu kerja bakti ini haruslah diwariskan secara turun temurun. Ketika kerja bakti dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mulai luntur saat ini. Maka kegiatan yang telah menjadi kebudayaan dan identitas bangsa ini perlu diangkat kembali.

Pada kegiatan kerja bakti memang tidak semua warga Komplek Tirta Regency mengikuti kegiatan ini. Walaupun begitu, saya melihat antusias warga yang mengikuti kegiatan kerja bakti ini sangat besar. Mereka bersemangat membersihkan rumput-rumput yang sudah meninggi di halaman kompleks, membersihkan selokan yang sudah menyumbat yang diakibatkan oleh sampah-sampah yang ada di selokan.

Kemudian dari kegiatan kerja bakti ini warga merasa bahwa membersihkan dan peduli terhadap lingkungan itu sangat diperlukan. Oleh sebab itu warga Komplek Tirta Regency membuat jadwal rutin kerja bakti yaitu setiap hari sabtu.

Pada kegiatan kerja bakti ini pun saya tidak lupa untuk membawa masker dan membagikan masker gratis ke semua warga dan pedagang yang tidak memakai masker yang ada di sekitar Komplek Tirta Regency atau lokasi kami melakukan kerja bakti. Saat pembagian masker, saya sekaligus memberikan sosialisasi bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena setiap warga tetap saja membuang bungkus bekas makanan atau minuman langsung di jalan atau membuangnya bukan di bak sampah, padahal telah ada tempat sampah yang disediakan. Selain mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, saya juga mengingatkan masker bukan hanya menjaga diri sendiri saja dari penyakit, tetapi juga melindungi keluarga di rumah dan kerabat mereka. Sosialisasi saya lakukan ke setiap warga dan setiap pedagang.

Pentingnya menjaga kebersihan juga harus ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu, saya juga mengadakan program edukasi kesehatan kepada siswa-siswi MI CEO Langonsari. Penyuluhan cuci tangan dan sikat gigi yang baik sebagai salah satu materi yang saya sampaikan kepada siswa-siswi MI CEO Langonsari. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat dilingkungan sekolah, atas dasar kesadaran. Dari hasil pembelajaran dan penyuluhan ini diharapkan dengan mandiri peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar sekolah mampu meningkatkan kesehatan, dan melakukan pencegahan penyakit, serta berperan aktif mewujudkan lingkungan sehat.

Kegiatan ini saya lakukan agar anak terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat mulai dari diri sendiri, seperti cuci tangan dan menggosok gigi, dan saya ingin mengajarkan pada anak agar terbiasa dengan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Antusias mereka yang sangat luar biasa membuat saya semakin bersemangat untuk selalu mengingatkan mereka dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan.

Di Desa Langonsari tepatnya di RW 03 tidak sedikit saya melihat sampah-sampah berserakan. Banyak sampah juga yang dibuang ke pinggir sungai dan menyebabkan sungai tersebut yercemar. Sampah merupakan salah satu masalah penyebab penyakit tidak seimbangya lingkungan hidup, yang umumnya terdiri dari komposisi sisa makanan, daun-daun, plastik, kain bekas, karet, tanah dan lain-lain. Sedangkan Nugroho (2007) dalam (Hardiana, n.d., 2018) berpendapat bahwa

sampah adalah bahan sisa atau produk sampingan dari kegiatan manusia yang sudah tidak berguna dan kemudian dibuang (waste), sehingga bias menyebabkan gangguan estetika, kerusakan dan pencemaran lingkungan, atau mengandung unsur berbahaya, serta dapat mengganggu kelestarian dan kesehatan kehidupan manusia dan lingkungan. Oleh sebab itu, saya mengadakan program sosialisasi Bank Sampah Bersinar. Saya melakukan kunjungan langsung ke Bank Sampah Bersinar Baleendah dan melihat langsung bagaimana sampah-sampah baik organik maupun anorganik diolah kembali.



Gambar 7. Lukisan Dari Sampah



Gambar 8. Jenis-Jenis Sampah



Gambar 9. Sampah Yang Akan Diolah Kembali

Bank sampah merupakan sebuah tempat yang terjadi aktivitas melayani orang yang menabung sampah anorganik yang dilaksanakan oleh teller bank sampah, dimana dalam proses penerapannya dapat dijadikan satu regu pengelola yang berasal dari masyarakat termasuk remaja yang nantinya akan terjadi proses transaksi jual beli. Bank sampah bisa juga diartikan sebagai tempat dikumpulkannya sampah kering, dipisah atau dikelompokkan serta memiliki manajemen seperti perbankan. Jadi, yang ditabung bukan uang tetapi yang ditabung yaitu sampah. Masyarakat atau penduduk termasuk remaja yang menabung disebut dengan nasabah yang mempunyai buku tabungan dan bisa meminjam uang serta bisa dikembalikan dengan sampah yang harga uang sama dengan yang dipinjam (Furnanda dalam Hikmah, 2020).

Permasalahan yang terjadi di RW 03 Desa Langonsari yaitu meningkatnya jumlah penduduk atau masyarakat termasuk remaja yang mempengaruhi bertambahnya limbah atau buangan sampah, kurangnya kesadaran warga atau masyarakat termasuk remaja akan pemilahan sampah di tempat sampah, pengelolaan sampah belum optimal dan lingkungan sekitar belum sehat. Kegiatan yang biasa dilakukan penduduk atau masyarakat termasuk remaja yang dapat membuang sampah ke TPA, semakin penuhnya sisa kotoran yang bertumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Warga atau masyarakat termasuk remaja hanya bisa membayar dan mengandalkan petugas kebersihan, warga atau masyarakat termasuk remaja belum terampil mengolah sampah atau barang bekas menjadi barang siap pakai dan belum tersedianya bank sampah untuk menampung sampah organik dan anorganik.

Oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk dapat Pembuatan Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Organik serta Anorganik penghasil ekonomi bagi masyarakat atau warga termasuk remaja RW 03 Desa Langonsari. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, solusinya adalah memberikan ilmu pengetahuan terhadap warga atau melalui remaja yang juga sebagai perantara untuk melakukan hal selanjutnya, setelah melakukan sosialisasi bank sampah dan memberikan materi dengan mendatangkan pihak sosialisasi dari Bank Sampah Bersinar Baleendah langsung kemudian mendiskusikan kepada warga atau masyarakat sekitar untuk langkah selanjutnya jika diizinkan untuk rencana mendirikan bank sampah agar dapat menerima dan mengelola sampah organik dan anorganik dari masyarakat yang akan disesuaikan dengan kemampuan dana pemasukan.

Pemahaman warga serta remaja yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi remaja RW 03 Desa Langonsari sudah cukup baik. Kegiatan pengabdian ini membuka jalan pikiran atau ide para warga serta remaja RW 03 Desa Langonsari pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik penghasil ekonomi bagi warga dan remaja RW 03 Desa Langonsari. Para warga dapat mengetahui sangat pentingnya menjaga lingkungan sekitar rumah

menjadi hijau, bersih dan sehat jika bisa mengelola sampah dengan baik. Dengan adanya pengabdian ini, dapat disosialisasikan manfaat bank sampah bagi para remaja atau warga RW 03 Desa Langonsari untuk mengetahui proses pembuatan bank sampah sehingga terbentuknya bank sampah.



Gambar 10. Sosialisasi Bank Sampah Bersinar



Gambar 11. Fermentasi Sampah Organik



Gambar 12. Daur Ulang Sampah Botol Plastik.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam program KKN mengenai meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Langonsari dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan RW 03 Desa Langonsari kurang mencerminkan perilaku yang menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku masyarakat yaitu membuang sampah, mengumpulkan lalu kemudian membakarnya dan masyarakat juga membuang sampah di pinggir sungai. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan RW 03 Desa Langonsari hanya membersihkan lingkungan pekarangan rumah sendiri, dan untuk sampah masyarakat membuangnya ke TPA, sedangkan untuk kerja bakti jarang dilakukan dan untuk membersihkan lingkungan RW 03 Desa Langonsari.
2. Edukasi kesehatan berjalan sangat lancar dan anak-anak merasa teredukasi dengan materi mencuci tangan dan sikat gigi.
3. Dengan seringnya saya membagikan masker dan memberikan sedikit sosialisasi mengenai covid-19 membuat warga semakin ketat menjalankan protokol kesehatan.
4. Penyemprotan disinfektan dilakukan untuk membunuh kuman atau virus yang tak kasat mata. Disinfektan memiliki manfaat untuk membunuh kuman dan virus penyebab penyakit.
5. Sosialisasi bank sampah dilakukan untuk menarik dan mengajak masyarakat yang belum mengetahui tentang bank sampah. Kegiatan sosialisasi bank sampah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bank sampah tentang jenis sampah yang layak jual, administrasi bank sampah, dan konversi sampah

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga program KKN ini dengan judul “Meningkatkan Kesadaran Menjaga Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Langonsari” Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada: DPL ( Dosen Pembimbing Lapangan), Kepala Desa Langonsari, Ketua RW 03 Desa Langonsari, Ketua DKM Mesjid An-Nur RW 03 Desa Langonsari, Karang Taruna Langonsari, dan Masyarakat RW 03 Desa Langonsari yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengabdikan diri dan melaksanakan program-program di Desa Langonsari.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Bantul, J., & Saputri, A. A. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN AUDIO- ( CTPS ) PADA ANAK KELAS IV DI MI JAMILURRAHMAN BANTUL Pembangunan kesehatan di Indonesia. 14(3), 245–254.

Chandra, Budiman. 2006. PEngantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC  
Geografic, N. (2016). Indonesia Darurat Sampah Indonesia darurat sampah <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/indonesia-darurat-sampah>. diakses pada tanggal 31 januari 2020

Hardiana, D. (n.d.). I J., & Manajemen, E. (2018). No Title. 3(1), 65–75.

Iskandar. 2018. Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secara partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. Vol.1 Nomor 1

Krech dan Crutfield. 2003. "The Psycology of Adolesence". Penerbit Hogton Mifflin Company, New York

Organisasi Kesehatan Dunia (2020). "Constitution of the World Health Organization". Basic Documents (PDF) (edisi ke-49). Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3  
Berdaya, M., Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah dan pengelolaan sampah organik serta anorganik. 1(2), 90–95.

Sulistiyorini, L. 2005. Pengelolaan Sampah dengan Menjadikannya Kompos. [journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING2-1-08.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING2-1-08.pdf)

Swan and Stapp. 1974. "Psycomotor Domain". Penerbit Longmans, London

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.